



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
DAN MENULIS AL-QUR'AN PADA SISWA
SMPN 235 JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : IKKE NUR AMANDANI

NPM : 2017510085

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikke Nur Amandani
NPM : 2017510085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa
SMPN 235 Jakarta Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 29 Rajab 1442 H
13 Maret 2021

Yang Menyatakan,



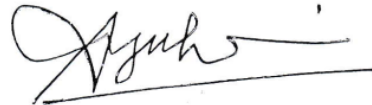
Ikke Nur Amandani

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Siswa SMPN 235 Jakarta.” Yang disusun oleh Ikke Nur Amandani, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510085, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 29 Rajab 1442 H
13 Maret 2021 M

Pembimbing



Dr. Ayuhan M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa SMPN 235 Jakarta Selatan** disusun oleh : **Ikke Nur Amandani** Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510085** .Telah diujikan pada hari/tanggal : Selasa, 4 Mei 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		2-6-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		216 - 2021
<u>Dr. Ayuhan, MA</u> Dosen Pembimbing		28/5-2021
<u>Prof. Dr. Armai Arief, MA</u> Anggota Penguji I		24/5/2021
<u>Dr. Abd. Basit, MA</u> Anggota Penguji II		28/5-2021

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 12 Februari 2021

Ikke Nur Amandani
2017510085

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN PADA
SISWA SMPN 235 JAKARTA SELATAN**

xi + 101 halaman + 2 tabel + 3 gambar + 7 lampiran

ABSTRAK

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar untuk lebih bisa memahami dan menerapkan bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. karena syariat islam sumbernya adalah Al-Qur'an dan hadist. Pada idealnya siswa-siswi SMPN 235 Jakarta Selatan sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Oleh karna itu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

Untuk mendapatkan data yang jelas, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca dan Menulis al-Qur'an: (1) Upaya guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah dengan menggunkan kurikulum tahun 2013 sesuai dengan keputusan pemeritntah dan mengadakan ekstrakurikuler Qiroah. (2) Implementasi Guru PAI SMPN 235 Jakarta setelah diobservasi siswa/i di anjurkan untuk mengikuti Ekskul Qiroah sampai bisa. dibimbing oleh pelatuhnya setelah itu dilaporkan hasilnya ke Guru PAI. (3) dari proses penelitian ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an baik yang bersifat internal maupun eksternal pada lembaga yang diteliti.

Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar, Membaca dan Menulis Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ث	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	ج	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	SY	ي	Y
ش	SH	ة	H
ذ	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Â
ي	I	ي	Î
و	U	و	Û

4. Diftong		5. Pembaruan	
او =	au	ال	al-....
اي =	ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, sang maha pencipta dan pengatur alam semesta, Berkat Ridho-Nya. Peneliti yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Pada Siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

Dalam menyusun penelitian ini tidak sedikit dan hambatan yang peneliti alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal penelitian ini dengan tepat waktu. Oleh karna itu peneliti pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Endang Sulastri, M.Ag., PLT Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, MA., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bapak dosen Drs. Ayuhan, M.A selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Seluruh Dewan Guru SMPN 235 Jakarta beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi.
6. Kedua orang tua dan keluarga, Ibu Nuryaningsih, Ayah Alm. Waluyo. Kakak Gandes Nur Indahsari Adik Rizdgy Waluyo Djati. Terima Kasih Atas Doa yang tak pernah Putus.
7. Bapak Mochammad War’an M.Pd dan Bunda Hj. Ani Supriyani S.Pd.i. Terima Kasih atas segala semangat dan Motivasinya

Penulis meyakini bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan penulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Kegunaan Penelitian	9.
E. Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	13
1. Upaya Guru PAI	13
a. Pengertian Upaya Guru PAI.....	13
b. Guru Pendidikan Agama Islam	14
2. Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran....	21
a. Sejarah Al-Qur'an	21
b. Pengertian Al-Qur'an	27
c. Kesulitan-kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an	29
d. Metode dalam Membaca Al Qur'an	40
e. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al Qur'an	41

	f. Pengertian Menulis.....	42
	g. Tahap-tahap Latihan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung.....	46
	h. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah.....	48
	B. Penelitian Terdahulu	50
	C. Kerangka Berpikir.....	54
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Oprasional Penelitian	56
	B. Latar Penelitian.....	56
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	57
	D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian.....	57
	E. Data dan Sumber Data.....	58
	F. Teknik dan Prosedur.....	61
	G. Prosedur Analisis Data	62
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	67
	B. Temuan Peneliti.....	73
	C. Pembahasan Temuan penelitian	90
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	60
Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	35
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Sekolah SMPN 235 Jakarta	69
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Tata Usaha SMPN 235 Jakarta.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan

Lampiran 2 : Surat Keterangan Riset

Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Sekolah

Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah SWT atau perkataan Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur pada 17 Ramadhan di Gua Hira pada tahun ke 41 dari kelahiran Nabi Muhaamad SAW.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW guna untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) bagi umat manusia, dan sekaligus sebagai sumber nilai dan norma di samping As-Sunnah. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan orang-orang yang bertaqwa pada khususnya. Di samping itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang-benderang atau cahaya kebenaran.¹

Di antara karakteristik al-Qur'an adalah kitab suci bagi seluruh zaman dan kitab bagi kemanusiaan seluruhnya. Sebagai kitab keseluruhan zaman adalah Alquran merupakan kitab yang abadi, bukan kitab bagi suatu masa tertentu, atau kitab bagi suatu generasi tertentu, yang kemudian habis masa berlakunya. Maksudnya, hukum-hukum Al-Qur'an, perintah, dan larangannya

¹ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiy memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Semarang: Menara Kudus Jogja, cet I, 2004), h. 23-24

tidak berlaku secara temporer dengan suatu kurun waktu tertentu, kemudian habis masanya.² Demikian pula dengan ajaran-ajaran yang dibawa oleh Al-Qur'an adalah ajaran-ajaran yang kekal dan terus berlaku, oleh sebab itu selama ada kehidupan ini dan adanya manusia.³

Satu konsekuensi keyakinan terhadap Al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai *way of life*, adalah keharusan untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an serta melaksanakan isi kandungannya, sebagai mana dalam firman Allah dalam surat al-A'raf/7: 171, disebutkan:

﴿ وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُمْ كَابِلَةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ وَقَعَ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴾

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengangkat gunung ke atas mereka, seakan-akan (gunung) itu naungan awan dan mereka yakin bahwa (gunung) itu akan jatuh menimpa mereka. (Dan Kami firmankan kepada mereka), Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya agar kamu menjadi orang-orang bertakwa." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 171)⁴

Dalam ayat ini, Allah berwasiat kepada manusia untuk melaksanakan segala yang diwajibkan di dalam Al-Qur'an dan melaksanakan hukum-hukum syari'at dengan baik, agar manusia bertaqwa kepada Allah.⁵ Manusia yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an akan selamat dunia dan akhirat, sementara mereka yang melanggar petunjuk tersebut akan tersesat bahkan celaka.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta, cet III, 200, h. 93

³ *Ibid*, h. 94

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses tanggal 13 Maret 2021 pukul 14:57

⁵ M. Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam al-Qur'an*, Penerbit Erlangga, 2003, h. 28-29

Manusia dapat mengikuti petunjuk tersebut bila mereka memahami pesan Al-Qur'an, dan untuk dapat dipahami dengan mudah oleh akal manusia, maka Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa manusia. Dalam realitasnya bahasa manusia cukup beragam dan masing-masing wilayah memiliki bahasa sendiri, oleh karena itu Allah "meminjam" atau "menggambil sample" masyarakat Arab dengan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasinya dan untuk selanjutnya bisa dipelajari oleh wilayah-wilayah lain dengan bahasa yang berbeda tersebut.⁶ Oleh karena itu berhubung bahasa yang dipakai dalam Al-Quran adalah bahasa arab maka kita sebagai masyarakat indonesia perlu belajar dengan benar untuk mempelajari Al-Qur'an agar bisa mengetahui makna-makna yang terkandung di dalamnya. Seperti yang telah diterangkan di atas, Al-Qur'an diturunkan ke muka bumi ini adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia karna di dalamnya membahas berbagai persoalan atau masalah, baik secara eksplisit maupun implisit.

Membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya sangatlah penting dalam kehidupan ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

⁶ A. Hasan Asy'ari Ulama'i, *Membedah Kitab Tafsir-Hadis dari Imam Ibn Jarir al-Thabari Imam al-Nawawi al-dimasyqi*, Semarang, 2008, h. 3

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, tidak hanya membaca buku-buku ilmu pengetahuan akan tetapi membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa Al-Qur'an adalah merupakan pedoman, petunjuk dan penjelas dalam kehidupan dan merupakan penjelas dari ilmu-ilmu yang belum diketahui ataupun yang sudah diketahui.

Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷ Seperti yang kita ketahui bahwa pedoman setiap manusia adalah Al-aqur'an dan As-Sunnah, dimana didalamnya mempunyai segudang ilmu pengetahuan yang belum diketahui manusia. Bahkan hanya untuk membacanya Al-Qur'an saja sudah bernilai ibadah. Sebab itulah dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting.

Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikatakan sumber utama adalah karena Pendidikan Agama Islam tidak lepasnya dari Akidah Akhlak, fiqih,

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h.132.

ibadah dimana al-Qur'an adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Qur'an. Setiap siswa tentunya mempunyai minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Dari sinilah diperlukan belajar membaca Al-Qur'an guna melatih dan memperlancar kemampuan membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih baik.⁸

Keutamaan mempelajari al-Qur'an juga sudah tertuang pada hadis riwayat bukhori yang berbunyi:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
رواه البخاري و ابو داود والترمذي والنسائي و ابي ماجه

Artinya:

Dari Utsman RA, Rasulullah SAW bersabda, “*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)⁹

Pada zaman sekarang sudah banyak sekolah yang menerapkan program membaca Al-Qur'an sebelum memulai suatu pembelajaran. Namun tidak semua anak senang belajar Alquran, masih banyak para peserta didik yang tidak mengikutinya dikarenakan banyaknya peserta didik yang tidak hafal surah dan kesulitan membacanya. Mengingat Al-quran adalah Bahasa Arab sehingga tidak mudah bagi peserta didik dapat membaca dan menulis serta memahaminya dengan benar. Di sekolah menengah pertama umum semua pelajaran agama dijadikan satu pelajaran menjadi Mata Pelajaran Agama Islam. Tidak seperti di madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah

⁸ Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), h. 98-104.

⁹ <https://www.republika.co.id/berita/q6ad4f430/keutamaan-belajar-alquran-dan-mengajarkannya>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021 pukul 15.00 WIB.

yang pelajaran agamanya dijabarkan satu persatu seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist dan sejarah kebudayaan Islam, sehingga membuat peserta didik lebih banyak mendapatkan pelajaran Agamanya.

SMPN 235 Jakarta Selatan tidak menerapkan jam pelajaran khusus untuk mempelajari Al-Qur'an sehingga peserta didik tidak mendapatkan pelajaran Al-Qur'an di sekolah. SMPN 235 memiliki 18 rombongan belajar dan waktu belajarnya pada Pukul 07:00 sd 14:00 (1 jam pelajaran @ 40 Menit). Namun Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 235 menerapkan membaca asmaul husna dan tadarus Alquran sebelum memulai pelajaran. Tapi ketika membaca tadarus dan asmaul husna banyak para peserta didik yang tidak mengikutinya dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak hafal surah tersebut dan mengalami kesulitan membaca.

Kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis apabila peserta didik tidak ada minat dan niat dalam mempelajari Al-Qur'an maka mereka akan sulit dalam mempelajarinya. Tidak adanya *reward* dari pendidik maupun sekolah untuk anak yang berprestasi dalam mempelajari Al-Qur'an juga menjadi faktor malasnya peserta didik dalam mempelajari al-Qu'an. Demikian pula dengan orang tua, pada saat ini banyak orang tua yang menyerahkan anaknya seutuhnya ke sekolah, dengan alasan kesibukan pekerjaan, ketidakmampuan mengajari dan membimbing anaknya di rumah, dan lain sebagainya, Kurangnya bimbingan langsung dari orang tua ini juga menjadi masalah pada anak karna ketidak mampuan orang tua dalam membaca dan

menulis al-Qur'an sehingga mereka tidak bisa mengajarkan anaknya untuk membaca dan menulis al-Qur'an dirumah menjadi salah satu penyebab anak mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghafal sehingga tidak dapat memenuhi target kurikulum PAI di sekolah, padahal orang tua memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberikan bimbingan membaca alquran.

Membaca dan menulis Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.¹⁰ Dalam belajar pastilah seorang siswa membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan hati dan pikiran. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu (intern) maupun dari luar individu (ekstern). Faktor yang datang dari dalam diri siswa umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pernyataan Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹¹

Kerugian yang akan terjadi baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik apabila kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak diatasi, akan berdampak sangat buruk bagi siswa dan lingkungan khususnya pada kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik, karena membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dan benar dapat membentuk

¹⁰ *Ibid.*, h. 60

¹¹ Nana Sudjana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung: sinar baru, 1989), h.21.

karakter yang baik bagi peserta didik. Apabila itu tidak diterapkan di sekolah dapat membuat peserta didik gelisah dalam proses pembelajaran. Membaca Alquran dapat menentramkan hati dan pikiran oleh sebab itu, al-Qur'an baik dibaca kapanpun dan dalam keadaan apapun karna bisa meningkatkan konsentrasi dan kinerja otak dalam proses belajar.

Mencermati permasalahan tersebut di atas, maka kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik menjadi hal yang sangat penting untuk diatasi melalui suatu kajian atau penelitian mengenai upaya yang dilakukan guru PAI di sekolah.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, mengingat keterbatasan peneliti yang dimiliki maka peneliti hanya akan membahas masalah yang terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan. Sebagai fokus penelitian

Sub fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

2. Sub Fokus

- a. Implementasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan Menulis al-Quran pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.
- b. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan ?
2. Bagaimana Implementasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis al-Quran pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, dan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak-pihak berikut:

a. Guru PAI

Bagi guru PAI hasil penelitian ini berguna untuk memperbaiki program/perencanaan tentang pembelajaran al-Qur'an baik melalui pembiasaan maupun program tertulis, meningkatkan mutu proses implementasi program dan mengevaluasi secara berkala sehingga capaian pembelajaran lebih terukur dan kesulitan-kesulitan siswa bisa segera dideteksi dan diberi bantuan yang tepat.

b. Pemerintahan dinas pendidikan DKI

Sebagai informasi kepada dinas pendidikan agama tentang pelaksanaan kebijakan pemerintah sudah dijalankan atau belum optimal dijalankan, sehingga menjadi bahan evaluasi program.

c. Orang tua dan masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat dan orang tua bahwa masih ada guru dan sekolah yang selalu berusaha mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami para siswanya, sehingga mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah semakin baik dan kerja sama dalam berbagai bentuk dapat terus ditingkatkan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini haruslah diuraikan secara jelas, untuk mendapatkan uraian yang sangat jelas, maka peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang secara sistematis adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh mengenai penelitian ini, terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meneliti antara lain: latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini diuraikan dari teori-teori yang menunjang penelitian, yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya. Kajian pustaka pada penelitian ini menjelaskan tentang beberapa aspek penting yakni tentang pengertian upaya, Guru PAI, mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, kerangka berfikir, penelitian relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, di dalamnya mencakup metode penelitian, yang isinya meliputi tentang tujuan penelitian, latar penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada Bab IV ini terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.

Pada Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran lalu diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Upaya Guru PAI

a. Pengertian Upaya Guru PAI

1) Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, aal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”²

Upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca dan menulis Al Qur’an. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka

¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hal.568.

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press 2005), hal, 1187

guru harus mengetahui langkah yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.³

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru PAI

Secara etimologis, guru adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberikan kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan. Adapun pengertian guru secara terminologi, adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian ini, bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi anggota masyarakat yang juga harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Guru PAI Dalam konteks pendidikan islam “guru” sering disebut dengan kata-kata “murobbi, mu’allim, mudarris, mu’addib dan mursyid” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan. Yang kemudian dapat mengubah makna walaupun pada esensinya sama

³ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 96-97.

saja. Terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “al-ustadz dan asy-syaikh”. Muhaimin sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah di atas dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru). Adapun beberapa istilah untuk Guru dalam bahasa Arab diantaranya yaitu :

- a) Murobbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkingannya)
- b) Mu'alim adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (alamiah nyata).
- c) Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- d) Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang.
- e) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi dirinya atau menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- f) Ustadz adalah orang-orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang countinious improvement (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, guru dalam islam dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana tugas seorang guru dalam pandangan islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/khalifah allah, dan juga

⁴ Mursidin. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), hal. 7-13

sebagai makhluk social maupun sebagai makhluk individu yang mandiri.

2) Perbedaan Guru PAI dan Non PAI

Guru agama (Islam) sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Zuhairini mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia⁵

Guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Empat kompetensi tersebut harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar guru tetap bisa dikatakan sebagai pendidik profesional.

- a) Kompetensi pedagogik yaitu seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- b) Kompetensi kepribadian yaitu seperangkat kualitas personal atau kepribadi yang mendukung kualitas pembelajaran.
- c) Kompetensi sosial adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan komunikasi dengan orang lain untuk mensukseskan proses pembelajaran

⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional 1977).

d) Kompetensi profesional yaitu seperangkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki melalui proses pendidikan sehingga diharapkan mampu mewujudkan profesi guru yang ideal.

Guru sebagai jabatan profesi, harus mampu melaksanakan tugas pekerjaannya didasarkan prinsip prinsip sebagai berikut (UU No 14 Tahun 2005):

- (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- (2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan ahlaq mulia.
- (3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya.
- (4) Memiliki tanggung jawab atas tugas pelaksanaannya profesionalitasnya
- (5) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- (6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- (7) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesinya
- (8) Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal hal yang berkaitan dengan bidang profesinya.⁶

⁶ <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/viewFile/2121/1808> diakses pada tanggal 16 Mei 2021 pukul 11:00

Dari aspek kompetensi inilah, dapat diketahui perbedaan antara guru PAI dengan guru non PAI. Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan. Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruanglingkupnya dibanding guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah. Walaupun diluar jam sekolah, Guru PAI tidak boleh menghindar jika ada masyarakat yang bertanya atau meminta pendapat tentang berbagai hal kehidupan dan keagamaan. Guru PAI tidak boleh lari dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Agama yang melekat kepada diri guru PAI memiliki konsekuensi dakwah Islam secara nyata kepada masyarakat. Kenakalan remaja, tawuran pelajar, banyak aksi radikalisme dan terorisme, oknum

pejabat yang korupsi, sikap dan moralitas sosial masyarakat rendah yang ditandia dengan mudahnya konflik horizontal, oknum anggota wakil rakyat mudah bertengkar, profesi guru PAI menjadi sasaran kesalahanl artinya semua orang menengok kepada profesi Guru PAI yang dianggap ada kesalahan atau kurang optimal.

3) Kompetensi dan Karakteristik Guru PAI

Secara etimologis, kata kompetensi berasal dari kata kompeten, yang diartikan dengan “berhak”, berkuasa atau berwenang. Sedang kompetensi diartikan sebagai suatu hak yang didasarkan pada peraturan tertentu⁷.

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya⁸. Selain itu, Broke dan Stone berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang nampak sangat berarti⁹ Lebih lanjut dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut untuk memiliki keanekaragaman kecakapan (competencies) yang bersifat psikologis, yang meliputi: Kompetensi kognitif (ranah cipta),

⁷ Mas'ud Hasan, *Kamus Istilah Populer*, (Semarang: Bintang Pelajar, t.t.), h.129

⁸ Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 17

⁹ Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Jakarta:Nine Karya Jaya, 1992), h.11

Kompetensi afektif (ranah rasa), dan Kompetensi psikomotor (ranah karsa)¹⁰

Selain itu, Ramayulis mengemukakan beberapa jenis kompetensi guru agama (Islam), antara lain: Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkan, Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (bathiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesefahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru, Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid¹¹

2. Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Sejarah Al-Qur'an

Al-Qur'an pertama kali Diturunkan pada bulan Ramadhan berisi tentang petunjuk bagi umat manusia, serta penjelasan tentang petunjuk tersebut. Di dalamnya terkandung pula kriteria atau tolok ukur yang membedakan segala sesuatu. Sebagaimana firman Allah SWT Dalam surat al-Baqarah [2]: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ

¹⁰ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h.229

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h.43-44

كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ
بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰنٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya:

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.¹²

Ayat ini sebenarnya mengandung tiga komponen, pertama, bahwa al-Qur'an sebuah kitab yang berisikan petunjuk, pedoman atau pimpinan, disebut *huda-n*; kedua, al-Qur'an memberikan penjelasan atau bayan mengenai petunjuk itu; ketiga, petunjuk itu sekaligus merupakan kriteria atau tolok ukur untuk menilai segala sesuatu, terutama untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yang buruk dan yang baik. Sesungguhnya al-Qur'an itu memberi petunjuk menunjukkan jalan yang sebaikbaiknya.

Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar

¹² <https://quran.kemenag.go.id/> diakses tanggal 16 Mai 2021 pukul 12:19

prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah menugaskan Rasul Muhammad SAW.

Al-Qur'an yang diturunkan dalam masa 23 tahun, atau tepatnya, dua puluh dua tahun dua bulan dua puluh dua hari, yang terdiri dari 114 surat, 30 juz, dan susunannya ditentukan oleh Allah dengan cara tawqifi, tidak menggunakan metode-metode sebagaimana metode metode penyusunan buku-buku ilmiah. Buku-buku ilmiah yang membahas satu masalah, selalu menggunakan satu metode tertentu dan dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal. Metode ini tidak terdapat di dalam al-Qur'an, yang di dalamnya banyak persoalan induk silih berganti.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan aqidah, dan penjelasan mengenai petunjuk itu dalam hal rincian syariat, dengan diturunkannya al-Qur'an pada bulan ramadhan, mengisyaratkan bahwa sangat dianjurkan untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an selama bulan ramadhan, dan yang mempelajarinya diharapkan memperoleh petunjuk serta memahami dan menerapkannya penjelasan-penjelasan. Karena dengan membaca al-Qur'an ketika itu bahwa yang bersangkutan menyiapkan wadah hatinya untuk menerima petunjuk Ilahi berkat makanan ruhani-bukan jasmani-yang memenuhi kalbunya. Bahkan jiwanya akan semakin cerah, pikirannya begitu jernih, sehingga ia akan memperoleh kemampuan untuk membedakan antara yang haq dan

yang bathil. dilihat dari rentang sejarah pewahyuan Al-Qur'an, bahwa dalam kurun waktu dua puluh tiga tahun, kitab Suci al-Qur'an diturunkan secara bertahap untuk memenuhi tuntutan situasi dan lingkungan yang ada. seorang ilmuwan terkemuka di antara sahabat rasul mempertegas bahwa al-Qur'an diturunkan ke langit terbawah (bait al-'izzah) dalam satu malam yang kemudian diturunkan secara bertahap sesuai dengan keperluan. Penerimaan wahyu al-Qur'an di luar jangkauan penalaran akal manusia. Selama empat belas abad yang silam tak ada seorang rasul yang muncul, dan dalam memahami fenomena wahyu kita semata-mata merujuk pada laporan authentic dari Nabi Nuhammad Saw dan orang-orang kepercayaan yang menyaksikan kehidupan beliau. Riwayat ini mungkin dapat dipakai sebagai cermin tentang apa yang dialami oleh nabi-nabi sebelumnya dalam menerima komunikasi ketuhanan, mengingat antara nabi dengan nabi berikutnya pada zaman sebelum Nabi Muhammad ada jeda waktu yang pendek, namun ada jeda waktu yang cukup lama sekali dalam menerima wahyu dari Allah SWT. Fenomena penerimaan wahyu ini mengejutkan banyak pihak. Ini dapat dilihat dari peranan Nabi Muhammad yang dipersiapkan secara bertahap, suatu masa yang penuh dengan kebingungan dalam melihat berbagai kejadian, fenomena, dan visi pandangan yang ada, juga ikut bagian dalam mempersiapkan kematangan jiwanya, di mana malaikat Jibril berulang kali memperkenalkan diri. Malaikat Jibril untuk yang pertama kali

memperkenalkan diri ketika beliau berkhalwat di Gua Hira, Jibril meminta Muhammad Saw membaca, dan beliau mengatahan tidak tahu, tidak tahu apa yang akan dibaca, sampai malaikat Jibril mengulangi tiga kali, dan beliau menjawab dalam keadaan serba bingung dengan penuh ketakutan sebelum mengetahui kenabian yang tak terduga dan baru pertama kali mendengar al Qur'an. Melihat fenomena yang belum pernah dialami ini, Nabi Muhammad kembali dalam keadaan gemetar ketika menemui istrinya Khadijah, minta untuk menghibur dan mengembalikan ketentraman jiwanya. Sebagai seorang Arab, sebenarnya Nabi Muhammad paham akan ekspresi syair dan prosa, akan tetapi tak terlintas diotak beliau sama sekali tentang ayat ayat wahyu al-Qur'an yang baru saja beliau terima. Sesuatu yang tak pernah terdengar sebelumnya serta susunan kata-kata yang tiada bandingannya. Dimana al-Qur'an sebagai mu'jizat terbesar yang pertama beliau terima. Pada kisah lain, Nabi Musa As diberi mu'jizat, berupa sinar cahaya memancar dari tangan, tongkat berubah menjadi ular raksasa sebagai tanda kenabiannya. Sangat berbeda dengan peristiwa yang dialami Nabi Muhammad Saw ketika menerima ketika berada dalam di Gua Hira dengan hidup seorang diri dalam gunung tersebut, tidak seperti nabi-nabi sebelumnya seperti Nabi Musa, Nabi Isa dan nabi lain, melainkan ungkapan kata-kata ajaib yang belum pernah terdengar dan terlintas di telinga siapapun dan di manapun. Namun sebagaimana yang Allah kehendaki, tiba-tiba seorang

penggembala kambing yang buta huruf diberi tugas yang sangat mulia untuk menerima, mengajar, dan menyebarkan wahyu hingga berakhirnya sejarah kenabian, sebagai nabi dan Rasul terakhir, nabi penyempurna seluruh nabi dan rasul yang diutus oleh Allah SWT. Dengan demikian, apa yang Nabi Muhammad terima berupa wahyu al-Qur'an dalam berbagai peristiwa, dalam kurun waktu kurang lebih dua puluh tiga tahun, dengan perjuangan yang tidak mengenal lelah untuk mengajak, mengajar dan menyebarkan ajaran Islam, agar umatnya menjadi umat yang bertauhid, beraqidah kuat, baik, sabar, harmonis, menjadi sebuah kenyataan dikemudian hari, sehingga terarah secara sistematis di bawah panji-panji Islam untuk menjadikan komunitas *baldatun toyyibatun wa rabbun ghafur*.¹³

Al-Quran diturunkan pada bulan Ramadhan melalui malaikat jibril yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan wahyu terbesar Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia untuk menjalani hidup di dunia karna segala permasalahan yang ada solusinya terdapat dalam Al-Qur'an oleh karna itu Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Bahasa yang terkandung di dalam Al-Qur'an juga sangat indah melebihi puisi atau prosa terbagus di dunia.

¹³ <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/download/1541/pdf> diakses pada tanggal 16 Mei 2021 pukul 12:26

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an di tinjau secara bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi) Al-Qur'an menurut Bahasa (Etimologi) Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang di baca.¹⁴ Al-Qur'an adalah mashdar dari kata qa-ra-a (قرأ) setimbang dengan kata fau'alan (فعالن) Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu qur'an (قرآن) berarti "bacaan" dan "apa yang tertulis padanya", (مقروء), (ismu al-fa'il (subjek) dari qara'a (قرأ)¹⁵ Al-Qur'an menurut Istilah (Terminologi) Definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya, dan beribadat bagi yang membacanya. Sebgaai ahli ushul juga mendefinisikan al-Kitab (al-Qur'an) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas.¹⁶ Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, dan dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT.Pustaka Rizqi Putra, 2003), h. 3

¹⁵ H. Nasrun Haroen, *ushul fiqh I*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) h. 19

¹⁶ Moenawar Chaili.*kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah* (Jakarta: bulan Bintang Tanpa Tahun), h. 179.

dan diakhiri dengan surah an-Nas¹⁷ Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulannya juga sebagai mukjizat yang tidak dapat dibandingkn dengan mukjizat yang ada lainnya.¹⁸ Al-

Qur'an sendiri merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. “ inilah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan Agama Islam.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an yaitu kalam dan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai utusan Allah yang ditulis pada mushaf yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Tujuan membaca al-Qur'an menurut Muhammad Yunus yaitu: Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia dan Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008) cet 1 h. 2.

¹⁸ Imam Nawawi, *Etika mempelajari al-Qur'an* (jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994) h. 21.

¹⁹ Zuhairini, *metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) h 26.

kejahatan, Mengaharap keridhaan kepada Allah, Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam Al-Qur'an, Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbukannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT²⁰

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia dan membacanya adalah sebagai salah satu kewajiban bagi umat muslim. Oleh karna itu kita sebagai umat muslim harus selalu membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kesulitan-kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kesulitan Belajar

Pada dasarnya kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap orang, tidak hanya dialami oleh siswa yang kemampuannya rendah tetapi juga dialami oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar terganggu yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan.²¹ Anak-anak yang tergolong memiliki kesulitan dalam belajar telah di kelompokkan menjadi

²⁰ Muhammad Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Aida Kerya, 1983) h. 61.

²¹ Kustur Partowisastro dan A. Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1986), h. 46.

satu kelompok belajar khusus sejak beberapa waktu lalu. Anak-anak didik dalam kelompok ini pada umumnya normal dari segi kemampuan otak, memiliki kecerdasan tinggi, dan tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, gerakan, atau emosi. Hanya saja, anak-anak didik seperti ini mengalami kesulitan-kesulitan dalam mendengar, membaca, menulis, mengeja, atau memiliki kesulitan dalam kegiatan berhitung.²²

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubunga kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan symbol tertulis sebagai unsur visual. Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan.²³ Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan pada masa anak-anak. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja

²² Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al Qur'an*, (Solo: Aqwan Medika, 2011), h. 29.

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: 2011), h. 143.

maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal pelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi apa yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motoric mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat panjang. itu mengapa dalam Islam anak harus mulai dididik mulai mereka masih dalam kandungan. Seorang anak akan sulit untuk membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak biasa untuk mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. Salah

satu bentuk ibadah dan pendidikan prenatal yang dilakukan seorang ibu pada janin yang mereka kandung adalah memperbanyak bacaan Al-Qur'an. Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa didengarkan bacaan Al-Qur'an, maka begitu pada usia anak-anak mereka dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah mereka akan lebih mudah untuk menangkap apa yang telah diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka.

Terdapat lima tahapan dalam perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya.²⁴

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeryitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru²⁵.

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: 2012), h. 158.

²⁵ *Ibid.*, h. 162.

Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat²⁶.

2) Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an

Setiap anak adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.²⁷

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-

²⁶ *Ibid.*, h. 163.

²⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2011), h. 11.

mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.²⁸

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri dan dari lingkungan.

Dua faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal Berikut ini peneliti jelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu:

Faktor internal, adalah faktor yang berasal pada diri individu tersebut salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi. Dan Terganggunnya alat-alat indra. Kita semua pasti tahu, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), .h.79.

dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tunarunggu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.

Faktor-faktor lainnya yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an dapat disebabkan juga oleh Usia anak, Jenis Kelamin, Rutinitas Belajar, tingkat kecerdasan atau intelegensi, Minat, Emosi, motivasi dan cita-cita, sikap dan perilaku, rasa percaya diri dan yang terakhir kematangan atau kesiapan²⁹

Usia anak, merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar. Perbedaan Jenis kelamin. Jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti. Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik. Selain perbedaan jenis Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya. Setiap anak mempunyai Tingkat kecerdasan (Intelegensi) yang berbeda-beda

²⁹ Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2011), h.19-25.

Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.

Minat dalam belajar dan mengkaji ilmu Al-Qur'an timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Emosi atau perasaan, juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran. Selain emosi atau perasaan Motivasi atau cita-cita seorang anak juga memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.

Sikap dan perilaku. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Konsentrasi. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhinya. Rasa percaya diri yang timbul pada diri

Seseorang berbeda-beda sehingga yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan. Yang terakhir yaitu ada Kematangan atau kesiapan Dalam belajar kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.

Selain faktor internal ada juga Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan anak dalam belajar Al-Qur'an. faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu. Sehingga jika kita sambungkan dengan kesulitan belajar siswa ialah faktor yang datang atau bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Adapun beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya: faktor keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, faktor sekolah dan lingkungan sosial.³⁰

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Suasana rumah juga berpengaruh pada kesulitan belajar karna Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di

³⁰ Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*: (Jakarta:Rienka Cipta 2008), h. 85-92.

rumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

Keadaan ekonomi Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka dari pada belajar. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memiih untuk bersenang-senang.

Faktor sekolah. Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun du luar kelas. Semisal metode mengajr guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.

3) Cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan

membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.³¹

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu: Jadilah pendidik teladan, Pahami karakteristik anak, Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, Kembangkan daya hafal anak, Pilih saat yang tepat.

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antaranak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus

³¹ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, (Solo:Aqam Medika 20014) h. 13.

memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik. Menghafalkan Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.³²

d. Metode dalam Membaca Al Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidak mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang

³² *Ibid.* h. 13-28.

disampaikan oleh gurunya. Seorang guru harus memiliki metode efektif yang bisa memotivasi siswa untuk mencintai, membaca dan menjaga Al Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan mengaji Al Qur'an.³³ Sudah saatnya seorang guru memperkuat perlunya inovasi dalam pembelajaran Al Qur'an peserta didik. Hal ini tentu akan sangat membantu seorang guru dalam proses belajar mengaji Al Qur'an. Tujuannya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an agar siswa bebas dari buta huruf Al Qur'an. Metode-metode yang dapat digunakan yaitu: Metode Iqro (membaca), Qiro'ati, Bagdadiyah (atau yang dikenal dengan Juz 'Amma), Targhib dan Tarhib (ayat-ayat yang sulit dibaca).

e. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al Qur'an

Ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengajaran Al-Qur'an bagi siswa antara lain:

- 1) Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Siswa tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.

Guru bisa mengajarkan baca Al Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.

³³ Muhammad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al Qur'an*, terj., Dwi Ratnasari, (Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009), h. 18.

- 2) Mengulang ayat-ayat Al Qur'an lebih dari satu kali.
- 3) Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap siswa.
- 4) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa dalam membaca.
- 5) Mengajarkan kepada siswa agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.

f. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan.³⁴

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain³⁵. Menurut Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu. Dalam keterampilan menulis terdapat tiga komponen penting, yaitu:

³⁴ Dalman, *keterampilan menulis*, (Depok: Pt Raja grafindo persada) h.3

³⁵ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset, 2013), h.91.

- 1) Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik dan sebagainya.
- 2) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- 3) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Tujuan menulis adalah mencatat, merekam, meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Hal tersebut hanya bisa dicapai dengan baik oleh pelajar yang mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran, mengemukakannya secara tulis dengan jelas, lancar dan komunikatif.

Mohamad melalui Darmadi menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa.

Menurut Tarigan, menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Marwoto menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain.

Menurut Gie menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hartig dalam Tarigan menyebutkan tujuan penulisan, yaitu penugasan, altruistik, persuasif, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah. Beberapa alasan mengenai pentingnya menulis adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah,

dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi.³⁶

Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Yang dimaksud dengan kemampuan menulis adalah terampil membuat huruf-huruf dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis seperti ini bisa disebut kemampuan menulis teknis.

Dalam hal kemampuan membaca Alquran, seseorang dikatakan mampu membaca Alquran ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan kata lain bahwa seseorang dikatakan mampu membaca Alquran dengan baik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Alquran sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.

Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab. Membaca dan menulis Abjad/huruf Arab (hijaiyah) berbeda dengan abjad Latin. Abjad Arab bersifat "sillabary" sedangkan abjad Latin bersifat "alphabetic". Perbedaan lain adalah sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari

³⁶ <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/viewFile/178/169> Di akses pada tanggal 5 Februari 2021 pada pukul 13:08

kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah dan di akhir. Perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan kesukaran bagi yang sudah terbiasa dengan huruf latin. Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis huruf Arab.³⁷

g. Tahap-tahap Latihan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung

1) Latihan kebahasaan

Latihan kebahasaan mempunyai banyak ragam, antara lain latihan rekombinasi dan transformasi. Latihan rekomendasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi suatu kalimat panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, dan lain sebagainya.

2) Mencontoh

Pertama, siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Kedua, siswa belajar mengeja dengan benar. Ketiga, siswa berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

³⁷ <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/download/210/226> Di akses pada tanggal 5 Februari 2021 pada pukul 16:00

3) Reproduksi

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap ini siswa sudah mulai dilatih menulis tanpa model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik.

4) Imla'

Pada tahap ini, imla' melatih ejaan dan penggunaan gendang telinga. Ada dua macam imla' yang biasanya digunakan, antara lain: imla' yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya.

5) Mengarang terpimpin

Pada tahap ini, murid mulai dikenalkan dengan penulisan alinea, walaupun sifatnya masih terpimpin.

6) Mengarang bebas

Tahap ini merupakan tahap yang melatih siswa mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun guru hendaknya tetap memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa terkait dengan apa yang akan mereka tulis.³⁸

³⁸ Zakiyatun Al Mubarakah, *"Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung pada Anak Usia Late Childhood"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014, 19.

h. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Secara

1) Bersambung

Teknik pembelajaran keterampilan menulis dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a) Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara mengerjakan menulis terbimbing dengan jelas, tanpa menimbulkan salah paham atau keraguan. Sebaiknya diberikan contoh cara mengerjakannya³⁹
- b) Peserta didik mengerjakan tulisan tersebut di dalam kelas atau jika waktu tidak memungkinkan boleh dikerjakan di rumah masing-masing (PR).
- c) Pekerjaan peserta didik diperiksa (dikoreksi) dengan salah satu cara yang sesuai sebagai berikut:
 - (1) Diperiksa oleh pendidik langsung dalam kelas. Di sini pendidik menunjukkan kesalahan setiap peserta didik, dan memberikan solusi alternatif jawaban yang benar.
 - (2) Diperiksa oleh pendidik di luar kelas bila jumlah peserta didik besar. Kata atau ungkapan yang salah diberi tanda (misalnya diberi garis bawah), agar dibetulkan oleh peserta didik sendiri bila diperkirakan mereka mampu, dan

³⁹ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 107.

dibetulkan langsung oleh pendidik, bila diperkirakan mereka tidak mampu membetulkan sendiri.

- (3) Pendidik memiliki catatan tambahan terhadap kesalahan peserta didik yang telah mereka perbuat. Ada kesalahan per individu, dan ada kesalahan kolektif (umum). Kesalahan per individu dijelaskan per individu, dan kesalahan umum dijelaskan bersama-sama peserta didik di depan kelas.
- (4) Setelah diperiksa, setiap peserta didik menulis kembali jawaban karangan seluruhnya, tanpa ada kesalahan sesuai dengan petunjuk serta bimbingan pendidik tadi.

Menurut penulis dengan demikian yang dimaksud dengan mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an adalah seorang guru harus mempunyai wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari karna dengan metode dan cara yang tepat lebih memudahkan kepada guru maupun peserta didik dalam memahami dan membaca serta mampu menulis al-Qur'an dengan benar sehingga dapat merealisasikan hasil yang terbaik. Adapun beberapa cara bagi seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca al-Qur'an yaitu: jadilah pendidik yang teladan, memahami karakteristik anak, menciptakan suasana pelajaran yang inovatif, kembangkan daya hafal anak agar lebih mudah

mengingat, pilihlah waktu yang tepat dalam mengajari dan yang terakhir lejitkan potensi anak.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti, ternyata terdapat beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti. Beberapa kajian pustakanya adalah:

1. Lutfhiana Hanif Inayati (2013) Judul skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

Fokus penelitian:

- a. Apa saja yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Pleret Bantul dalam membaca Al-Qur'an ?
- b. Bagaimana upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa SMA Negeri 1 Peleret Bantul ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 1 Peleret Bantul ?

Hasil Penelitian

- a. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berehenti pada tempatnya.
- b. Menggunakan metode menyimak dilakukan untuk mempermudah anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- c. Faktor-faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Membaca Al-Qur'an adalah tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an dan dengan adanya ekstrakurikuler qirah dan tartil. Sedangkan faktor yang menghambat adalah minat siswa, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan lingkungan siswa.

Relevansi Penelitian

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an namun peneliti bukan hanya tentang membaca saja tapi menulis Al-Qur'an juga. penelitian tersebut mengarah kepada metode-metode yang digunakan dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sedangkan, pada penelitian peneliti lebih mengarah kepada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, program perencanaan, implementasi Guru PAI, evaluasi yang dilakukan Guru PAI dan faktor pendukung dan penghambat.

2. Suci Fachwana. (2016). Judul penelitian Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kseulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar”.

Fokus penelitian

- a. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar ?

- b. Apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh besar ?
- c. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar ?

Hasil penelitian

- a. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP negeri Darussalam Aceh Besar adalah dengan cara pendekatan secara pribadi.
- b. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa ada dua yaitu faktor internal meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, dan faktor eksternal meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam dalam hal membaca al-Qur'an, minimnya konomi keluarga, media massa yang semakin canggih dan juga lingkungan masyarakat.
- c. Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui bengkel mengaji yang dilaksanakan tiga hari selama seminggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi

Relevansi Penelitian

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar siswa namun penelitian tersebut lebih mengarah kepada startegi guru dalam mengeatasi kesulitan belajar. Sedangkan, pada penelitian yang akan

peneliti lakukan mengrah pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al- Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

3. Nurhasni (2016) Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesullitan Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Murid kelas IV di SD Negri Bissoloro Kecamatan Bugaya Kabupaten Gowa".

Fokus Penlitian

- a. Bagaimana kemampuan dan kesulitan membaca Al-Qur'an pada sisiwa kelas IV ?
- b. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV ?

Hasil penelitian

- a. Masih sangat minimnya pengetahuan dan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Negri bissoloro kecamatan bugaya kabupaten gowa menyebabkan guru menjadi sulit dalam menyampaikan pembelajaran
- b. Memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an.
- c. Beberapa hal yang mendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajara siswa kelas IV dalam membaca Al-Qur'an di SD Negri

Bissoloro adalah adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

Relevansi penelitian

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar siswa namun penelitian tersebut lebih mengarah kepada kreatifitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Sedangkan, pada penelitian yang akan peneliti lakukan mengarah pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al- Qur'an pada peserta didik

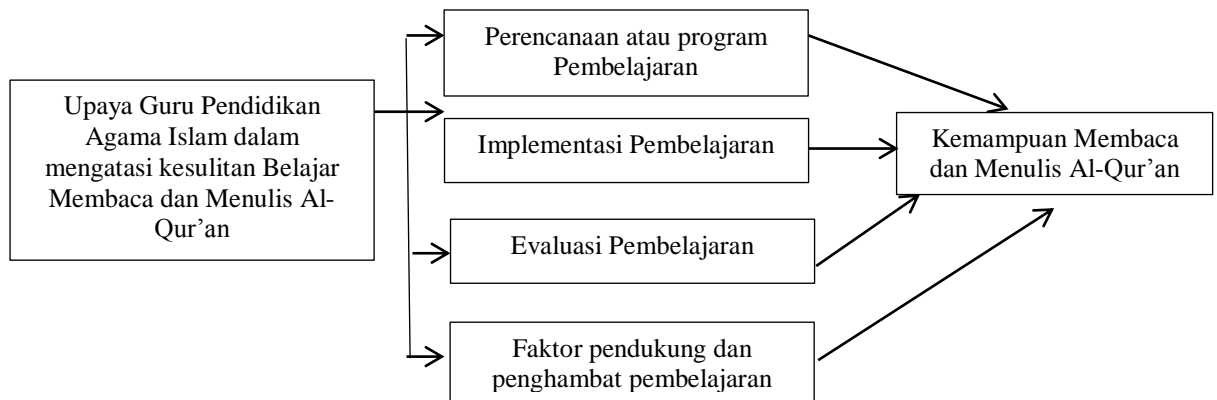
Dari uraian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian baru, Judul Masalah baru, fokus masalah baru, dan di lokasi penelitian yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula. penelitian tersebut peneliti bermaksud melengkapi teori yang sudah ada dalam penelitian sebelumnya guna memperoleh teori baru yang didapat dari penelitian terdahulu maupun penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Pada tabel ini menjelaskan bahwa judul dari penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Oleh karna itu rumusan masalahnya adalah bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran

dan bagaimana cara evaluasi pembelajaran. Lalu hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Belajar
Membaca dan Menulsi Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Oprasional Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.
2. Implementasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis al-Quran pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama Negeri di daerah Jakarta Selatan, Sekolah menengah pertama Negeri 235 Jakarta Teraktreditasi A. Memiliki 18 rombongan belajar dan waktu Pembelajaran dimulai pada Pukul 07:00 sd 14:00 (1 jam pelajaran @ 40 Menit) pelajaran. Sekolah Menengah Pertama Negeri 235 Jakarta mempunyai 32 guru dan mempunyai dua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SMPN 235 Jakarta terletak di dalam sebuah gang yang lumayan besar dan ada SDN di depan sekolahnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan disalah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama Negeri 235 Jakarta yang berlokasi di Jl. Pondok Indah Pesanggrahan, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan Provinsi D.K.I Jakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 02 Mei 2020 sampai 13 Maret 2021 di SMPN 235 Jakarta Selatan.

D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini dapat dikategorikan kedalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Sedang menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawaannya sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya¹

Pendekatan penelitian kualitatif berakar latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode observasi-partisipan dan interview mendalam, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.²

Penelitian ini, menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus dan peneliti mendiskripsikan bagaimana Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan. dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti sebagai pengamat, pewawancara dan juga pengumpul data

E. Data dan Sumber Data (Data Primer dan Skunder)

1. Data

Data merupakan informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis data relevan dengan probelem tertentu dan harus memiliki keterkaitan antara informasi informasi dalam arti data harus mengungkapkan kaitan antara sumber

¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3-4.

² *Ibid.*, h.44.

informasi dan bentuk simbol asli pada satu sisi dan pada satu sisi dan pada sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua bentuk data:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini melakukan wawancara terhadap guru. Wawancara menggunakan sistem terstruktur, yakni peneliti mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh, maka dari itu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan penelitian tentang judul. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Sekolah SMPN 235 Jakarta Selatan. Serta bagaimana sistematis yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan sumber-sumber, buku dan juga jurnal. dalam skripsi ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep-konsep tentang permasalahan yang di bahas. Konsep yang di maksud kan dapat menjadi kerangka pemikiran atau teori dari hasil proses penelitian lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi atau wawancara dalam

pengumpulan data maka sumber data tersebut studi kasus Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini ada dua bentuk sumber data:

- a. Sumber Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut³ dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah Guru bidang pendidikan Agama Islam SMPN 235 Jakarta Selatan dan peserta didik SMPN 235 Jakarta Selatan.
- b. Sumber Data Skunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut⁴ dalam penelitian ini yang dimaksud sumber Data skunder ini adalah, Guru Ekstrakurikuler Qiroah, dan Wakil bidang Kurikulum SMPN 235 Jakarta Selatan.

Tabel 3.1
Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Data primer 1. Kesulitan belajar Membaca Al-Qu'ran 2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an	Sumber Data Primer 1. Guru PAI 2. Siswa SMPN 235 Jakarta	1. Observasi 2. Wawancara Mendalam
Data Skunder 1. Profil Sekolah 2. Sarana dan prasarana sekolah	Sumber Data Skunder 1. Wakasek Bidang Kurikulum 2. Guru ekstrakurikuler Qiroah	1. Observasi 2. Wawancara Mendalam

³ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 54.

⁴ *Ibid.*, h. 55.

F. Teknik dan Prosedur

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah catatan, dimana yang menjadi obyek penelitiannya ialah Upaya Guru PAI di SMPN 235 Jakarta Selatan. Pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik dilakukan di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara secara umum yang dimaksud adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas

pertanyaan. Peneliti atau pewawancara datang berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁵

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁶

3. Dokumentasi

Menurut beberapa ahli, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang SMPN 235 Selatan Jakarta baik dokumen berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan SMPN 235 Jakarta Selatan.

G. Prosedur Analisis Data

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h.79.

⁶ Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2002), h. 190.

⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010), h. 231.

dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.⁸

Data yang akan dianalisis adalah data tentang Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.⁹ Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.¹⁰ Semua data yang diproses tersebut adalah hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 235 Jakarta.

⁸ Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras.2011), h. 168.

⁹ Zainal Arifin *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.172.

¹⁰ *Ibid.*, h. 172.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan dalam penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi

¹¹ *Ibid.*, h.173.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 225.

yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹³

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kinerja pegawai.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

¹³Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 330.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.” Jadi kondisi mampu mempengaruhi proses pengumpulan data

4. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

5. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari lima macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode dan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Sekolah

Awal berdirinya sekolah bernama SMP 48 KJ tahun 1982 yang terletak di Kelurahan Peninggaran, Kecamatan Kebayoran Lama, pada waktu itu dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Nasai Bakar, BA. Pada waktu itu menumpang di SDN 14 dan SDN 10. Kondisi lingkungan infra strukturnya belum memenuhi syarat baik sarana maupun jalan dalam becek pada waktu musim hujan dan berdebu pada waktu musim kemarau. Jumlah siswa masih tergolong sedikit dari kelas I, II dan III.

Pada tahun 1985, sekolah 48 KJ menjadi SMP Negeri 235 dan kemudian pindah lokasi dari Kelurahan Peninggaran ke Kelurahan Pesanggrahan, Kecamatan Pesanggrahan. Awal berdirinya tidak berbeda namun dari tahun ke tahun mengalami perubahan baik fisik, infrastruktur maupun kualitasnya. Sementara kepala sekolah masih dipimpin oleh Bapak Nasai Bakar, BA sampai tahun 1990. Setelah itu kepemimpinan sudah beberapa kali berganti sampai sekarang.

Tahun 1991 dipimpin oleh ibu Dra. Liek Sumartani, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Syarif Hidayat. Berikutnya ibu Dra. Fauziah dan dilanjutkan oleh Bapak Drs. Gimaniyanto. Kemudian

menyusul Bapak Drs. Yasa Mohamad Ilyas dan selanjutnya Bapak Drs. Abdul Somad Ars, kemudian diteruskan oleh Bapak Drs. Budi Purnomo, MM dan setelah itu dipimpin oleh ibu Dra. Martini, MM dan sampai akhir tahun 2020 dipimpin oleh Bapak Fx. Suwartanto, S.Pd, MM.

b. Visi, dan Misi

Visi SMP Negeri 235 Jakarta:

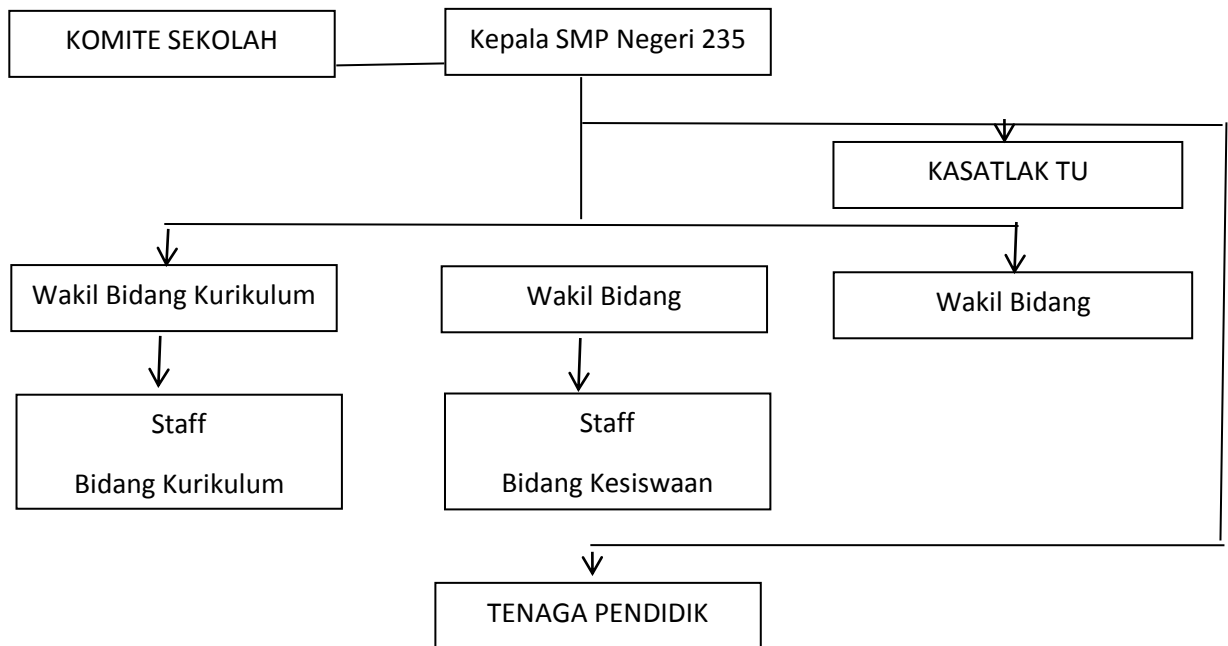
“Menjadikan Peserta Didik Insan yang Berkarakter, Cerdas dan Cemerlang”

Adapun Misi SMP Negeri 235 Jakarta, yaitu:

- 1) Menjalankan ajaran agama yang dianut
- 2) Menumbuhkan sikap toleransi
- 3) Melaksanakan budaya 5S dan 9K
- 4) Memperoleh nilai UNBK rata-rata 9.00
- 5) Menjuarai olah raga bela diri tingkat DKI
- 6) Menjuarai lomba seni tingkat DKI
- 7) Menjadi teladan bagi sesame

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah
SMP Negeri 235 Tahun 2020



3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP N 235 Jakarta
N.S.S	: 201016308004
N.P.S.N	: 20102516
Alamaty Sekolah	: Jalan Pondok Indah Pesanggrahan
Kelurahan	: Pesanggrahan
Kecamatan	: Pesanggrahan
Kabupaten / Kota	: Jakarta Selatan
Propinsi	: DKI Jakarta
Kode Pos	: 12320
Telepon / Fax.	: 0217340973 / 7363552

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik

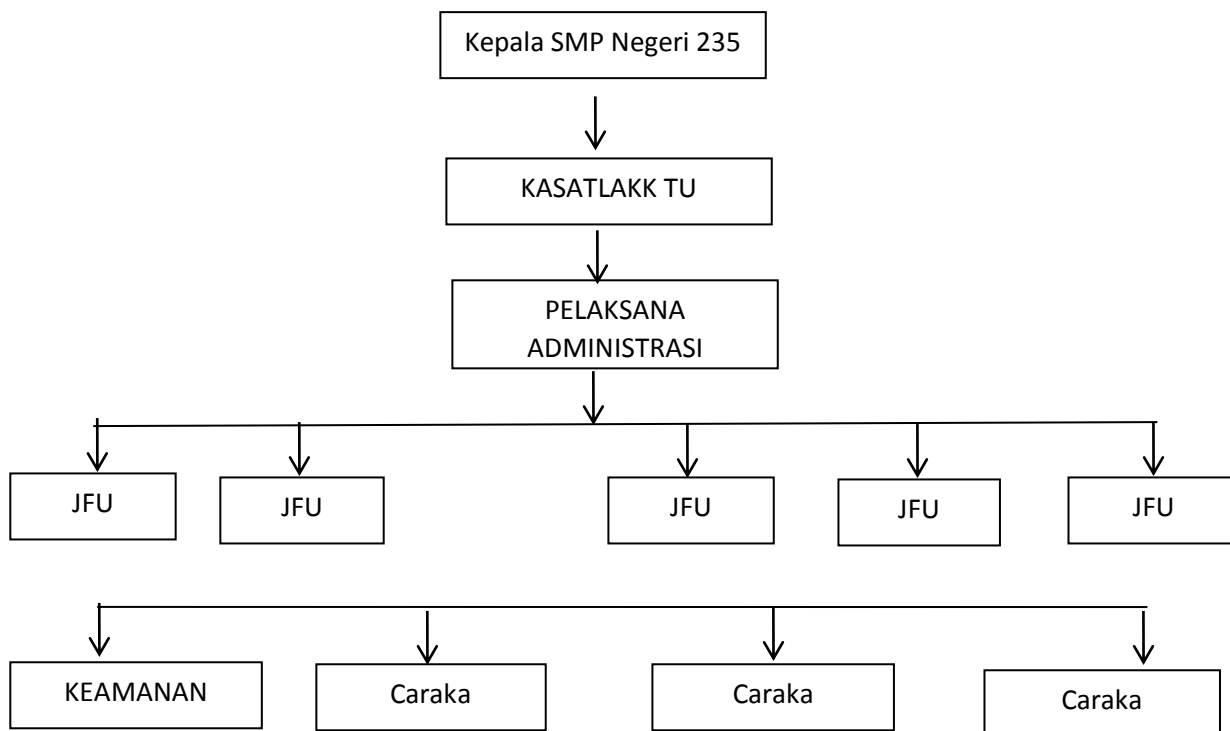
Jumlah pendidik yang terdapat pada SMP Negeri 235 Jakarta secara keseluruhan sejumlah 32 guru. Jumlah pendidik laki-laki yaitu guru dan jumlah pendidik perempuan sebanyak guru. Sebanyak 24 pendidik berstatus PNS, 8 pendidik Honorer.

Jumlah guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 235 Jakarta 2 guru, satu laki-laki yaitu Bapak Hidayat, S.Pd (yang berstatus honorer), dan satu perempuan yaitu Bu Nur aini S.Pd (yang berstatus PNS). Bapak Hidayat mengajar kelas VII sedangkan Bu Nur aini mengajar kelas VIII dan kelas IX.

b. Tenaga kependidik

Jumlah tenaga kependidikan yang terdapat pada SMP Negeri 235 Jakarta Selatan secara keseluruhan sejumlah 10 tenaga kependidikan. Jumlah tenaga pendidik laki-laki 8 Perempuan 2. Sebanyak 2 tenaga kependidikan berstatus PNS, dan 8 tenaga kependidikan berstatus Honorer.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Tata Usaha
SMP Negeri 235 Jakarta



Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Status Kepegawaian		
		ASN	KKI	Honorer
1	Tenaga Pendidik	25	8	1
2	Tenaga Kependidikan	1	9	1
	Jumlah	26	17	2

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 235 Jakarta Selatan sangat memadai dan lengkap. Gedung bangunan yang berwarna cerah, banyak hiasan. Berikut daftar saran dan prasana yang terdapat di SMP Negeri 235 Jakarta Selatan:

- a. Lapangan
- b. Ruang Kepala Sekolah
- c. Ruang guru.
- d. Ruang tata usaha
- e. Kantin
- f. Toilet
- g. Ruang kelas sebanyak 18 ruang
- h. Laboratorium 4
- i. UKS
- j. Aula
- k. Ruang pramuka.
- l. Ruang osis.
- m. Perpustakaan
- n. Ruang BK
- o. Masjid
- p. Gudang
- q. Wastafel
- r. Pos satpam
- s. Parkiran

B. Temuan Penelitian

Dalam segmen ini peneliti akan menyajikan temuan penelitian berkenaan dengan data yang dikumpulkan pada pelaksanaan proses penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rentang waktu semester genap tahun ajaran 2020-2021, dengan judul penelitian berupa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

Seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam proses penelitian ini adalah

teknik wawancara kepada Guru Pendidikan Agama islam yaitu ibu Nuraini S.pd I, siswa/i kelas XI SMPN 235, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bapak Mochammad War'an M.pd dan Guru Ekstrakurikuler Qiroah Bapak Sumaji. Dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung karna berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang masih ada sampai sekarang dan sekolah juga memberlakukan pembelajaran jarak jauh jadi semua pendidik dan peserta didik belajar dari rumah oleh karna itu, proses wawancara yang ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Nuraini S.pd, siswa/i kelas XI SMPN 235 Jakarta Selatan, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bapak Mochammad War'an M.pd dan Guru Ekstrakurikuler Qiroah Bapak Sumaji. maka wawancara dilakukan secara maya yaitu dengan menggunakan media video Call dan chat Whats up. Namun untuk mengetahui profil sekolah dan kondisi sekolah pada saat ini peneliti terjun langsung ke sekolah untuk survei langsung.

1. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist (As-Sunnah). Agar lebih mengetahui perihal upaya guru Pendidikan Agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

Bagaimana Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan ?

Adapun data hasil wawancara Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam, adalah sebagai berikut:

Bapak Mohammad War'an M.pd selaku Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung tentang pembelajaran Al-Qur'an seperti mengadakan ekstrakurikuler Qiroah dan sebelum kegiatan belajar mengajar para peserta didik diwajibkan untuk solat Dhuha terlebih dahulu”.¹

Ibu Nuraini, S.Pd selaku Guru Pendidikan agama Islam mengatakan:

“Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu guru menggunakan kurikulum tahun 2013 sesuai SK Menteri dan guru juga menganjurkan bagi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan dari sekolah. Namun, bagi peserta didik yang belum mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maka diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sebelum Kegiatan belajar mengajar juga para peserta didik diwajibkan sholat dhuha berjamaah dilanjut dengan tadarus sehingga para peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari. Terkadang juga diisi kultum dan motivasi yang dilakukan oleh guru untuk menambah semangat sebelum memulai pembelajaran berlangsung”.²

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad War'an M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMPN 235 Jakarta Selatan, Melalui Whats up, pada tanggal 09 Februari 2021, pukul 07.30 WIB

² Hasil wawancara dengan Ibu Nuraini, S.Pd selaku, Guru Pendidikan Agama Islam, Melalui Video Call pada tanggal 08 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

Bapak Sumaji Harianto S.Ag selaku Guru Ekstrakurikuler Qiroah mengatakan :

“Upaya yang dilakukan yang pertama yaitu peserta didik awalnya dikenalkan dengan huruf-huruf Al-Qur’an secara perlahan-lahan lalu jika sudah lancar para peserta didik mulai dikenalkan dengan nada-nada dasar untuk memperindah bacaan Al-Qur’an seperti bayati, rose dan lain sebagainya. Dan adapun mengenai tentang menulis Al-Qur’an para peserta didik diberi tugas untuk menulis di rumah karna, jika menulis dikelas saat pembelajaran Qiro’ah waktunya terbatas”³.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan adalah menggunakan Kurikulum Tahun 2013 dan pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler Qiroah. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung para peserta didik diwajibkan untuk melakukan solat Dhuha berjamaah di mushola. Guru PAI dibantu oleh guru Ekstrakurikuler untuk dalam mengajarkan para peserta didik dalam belajar Membaca dan Menulis Al-Qur’an sehingga para peserta didik lebih cepat dalam membaca dan menulis Al-Qur’an karna selain mendapatkan pembelajaran dari Guru PAI tapi mendapatkan pelajaran juga dari Guru Qiroah.

Kemudian hasil wawancara dari peserta didik kelas IX SMPN 235 Jakarta Selatan didasari pertanyaan-pertanyaan berikut:

³ Hasil wawancara dengan Bapak Sumaji Harianto S,Ag selaku Guru Ekstrakurikuler SMPN 235 Jakarta Selatan, Melalui Whats up, pada tanggal 21 Mei 2021, pukul 13:30 WIB

- a. Apakah kamu sudah bisa membaca dan menulis Al-Quran dengan lancar ?

Adapun data hasil wawancara dengan para siswa dan siswi SMPN 235 Jakarta adalah sebagai berikut:

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta kelas Selatan IX B

“alhamdulillah ka saya sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik, karna saya sudah mengaji dari kecil. Saya juga suka membaca Al-Quran setelah selesai solat lima waktu jadi saya mudah untuk mengikuti pelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur’an”.

Nayla Camelia siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C

“Saya sudah bisa membaca dan menulis al-Qur’an dengan lancar, karna dari dulu orang tua saya selalu memanggil guru Private ke rumah untuk mengajari saya dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. tapi karna sedang pandemi jadi saya berhenti dulu private nya ka.

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

“Alhamdulillah lancar ka, soalnya saya sudah belajar mengaji dari kecil di Mushola kaya TPA gitu.

- b. Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca dan menulis Al-qur’an ?

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX B

“Tidak ka, saya belajar membaca dan menulis Al-Qur’an seperti di tempat ngaji TPA dan sekolah aja si ka. Orang tua tidak pernah mengajari saya paling kami sekeluarga mengaji bersama kalo malam jumat”.

Nayla Camelia siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C

“Tidak ka saya belajar membaca dan menulis Al-Qur’an hanya disekolah dan dibantu dengan guru privat ke rumah”.

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

“Pas saya kecil dulu sering ka, biasanya setelah ngaji ditanya habis belajar apa gitu, terus kalo malam diulang lagi. Pas udh gede udah enggak karna alhamduillah saya udah bisa baca dan nulis Al-Qur’an.

- c. Apakah kamu belajar membaca dan menulis Al-Quran hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX B

“Dirumah saya juga belajar al-Qur’an. karna setiap selesai solat lima waktu saya mengaji dirumah”.

Nayla Camelia siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C

“Saya belajar Al-Qur’an dirumah juga ka dan orang tua saya juga memanggil guru Private ke rumah”.

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

“Saya belajar baca dan nulis Al-Qur’an di sekolah aja ka. Palingan Cuma tadarus-tadarus Al-Qur’an doang ka habis solat.

- d. Bagaimana cara guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX B

“Cara bu guru nyampein pelajaran PAI enak-enak aja si ka tapi pas PJJ Jadi biasa aja ka belajarnya, mungkin karna dirumah dan udah lama juga ga ke sekolah jadi kaya bosan gitu ka”.

Nayla Camelia siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C

“Ibu Nur’aini pas nyampeiin pelajaran enak ka terus asik juga soalnya kalo belajar kaya ada cerita-ceritanya gitu tentang kehidupan beliau jadi kita ga pada bosan dan ngantuk juga”.

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

“pas disekolah ngajarannya enak ka asik dan tegas juga. terus pas PJJ ini biasanya bu Nur pembelajarannya Cuma ngasih materi terus kita suruh resume, kalo buat hafalan biasanya lewat rekaman atau kirim video gitu.

- e. Adakah reward atau punishment dari guru PAI apabila kamu telat mengirim tugas ?

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX B

“selama ini paling kalo *reward* gitu Cuma dikasih pujian aja kaya pinter gitu-gitu ka. Kalo kaya dikasih hadiah gitu belum pernah. Terus kalo hukuman juga Cuma dinasehatin aja ka”.

Nayla Camelia siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C

“kalau *reward* gitu ga ada si ka paling kaya ngaruh ke nilai. Terus kalo hukuman buat yang belum lancar baca dan nulis Al-Qur'an gitu ga ada ka palingan Cuma di nasehati terus dibimbing sama bu Nur nya, jadi di panggil ke ruang guru terus disuruh baca Quran. Terus kalo hukuman gitu palingan dikasih point yang paling terakhir di panggil orang tua. Tapi itu juga jarang banget.”

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

“*reawerd* dari sekolah buat anak-anak yang berprstasi gitu biasanya disuruh ikut lomba-lomba, seperti Romadhon kemarin dari sekolah ngadain kaya lomba Dakwah gitu ditanya siapa yang pengen ikut lombanya juga melalui online karna lagi covid. Sama dikasih nilai tambahan pastinya ka. Kalo buat hukumannya gitu gaada, paling Cuma ditegor terus dikasih nasihat aja.

- f. Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pemebelajaran pai khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX B

“Faktor pendukung selama sekolah fasilitasnya lengkap ka ada mushola dan alat-alat ibadah yang lainnya”.

Nayla Camelia siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C

“Faktor pendukungnya itu ada mushola terus ada ekskul yang qiroah gitu ka buat belajar baca Al-Qur'an.terus pas PJJ faktor paling pendukung yaitu handphone sama kuota internet, setiap bulan juga dikasih kuota dari sekolah ka”.

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

“Faktor pendukung dari sekolah ngadain sholat duha dan tadarus, terus di saat tadarus ada yang mimpin pengajiannya biasanya itu dijadwalin, kalo semisal ade kelas yang maju buat disuruh ngaji kita jadi ada motivasi untuk seperti mereka ka, jadi menurut aku itu si faktor pendukungnya.

- g. Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran pai khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX B

“Menurut aku ga ada faktor penghambat dalam pembelajaran ini ka”.

Nayla Camelia siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C

“Penghambat dalam pelajaran ini ga ada ka palingan kalo anak-anak yang ga punya hand phone disuruh dateng ke sekolah terus belajar di sekolah pake Handphoe sekolah dan Wifi’.

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

“Kalo buat faktor penghambat selama sekolah biasa gaada ka, karna semua fasilitas sekolah memadai dan lengkap. Di saat PJJ ini kalo faktor penghambatnya itu seperti kuota internet nya abis dan bangun kesiangan ka”.

- h. Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ?

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX B

“pelajaran tambahan kalo untuk PAI itu sebelum KBM semuanya harus solat Dhuha dulu dilanjut sama tadarus Al-Qur'an. solat dhuha waktunya setiap hari kecuali hari rabu karna kalo hari rabu ada senam bareng-bareng”.

Nayla Camelia siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C

“kita dianjurkan untuk ikut ekstrakurikuler Qiroah apalagi yang belum lancar baca dan nulis Al-Qur'annya. Di sekolah juga ada

sholat dhuha setiap hari waktunya dari jam 06:30-07:30, terus kadang ada ceramah nya juga yang isi guru-guru”.

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

“Program tambahan dari guru setau aku Cuma ada ekstrakurikuler Qiro’ah ka. Terus semisal ada anak yang belum bisa baca dan nulis Al-Qur’an dengan baik palingan dipanggil Bu Nur terus di bimbing buat ngaji gitu ka”.

- i. Apakah kamu merasa senang apabila sedang belajar PAI Khususnya pada saat membaca dan menulis Al-Qur’an ?

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX B

“Senang-senang aja ka”.

Nayla Camelia siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C

“Senang ka, karna bu Nur juga ngajarnya asik jadi seneng”.

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

“Perasaan aku kalo lagi belajar PAI suka ka tapi tergantung Mood juga, kalo pelajarannya susah kaya tajwid jadi ga seneng ka.

- j. Menurut kamu penting ga belajar membaca dan menulis Al-Quran ?

Ihsan Daffa siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX B

“Penting ka, karna belajar Al-Qur’an kan untuk hari akhir juga ka”.

Nayla Camelia siswa SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX C⁴

“Penting karna Al-Qur’an pedoman hidup kita dan untuk kedepannya juga pas di akhirat nanti.⁵

Novia Regina siswi SMPN 235 Jakarta Selatan kelas IX F

⁴ Hasil wawancara dengan Ihsan Daffa selaku siswa SMPN 235 Jakarta Selatan , Melalui Video Call Whats up, pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 15:30 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Nayla Camelia selaku siswa SMPN 235 Jakarta Selatan , Melalui Video Call Whats up, pada tanggal 09 Februari 2021, pukul 16:00 WIB

“Penting ka, soalnya menurut aku baca Al-Qur’an bisa naikin Mood juga kaya kalo lagi sedih baca ayat kursi gitu atau ayat-ayat yang lain gitu. Terus kalo disaat kita masih sanggup belajar kenapa engga gitu ka.”⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga mereka merasa ketika sedang mengikuti Pembelajaran PAI mereka merasa senang, karna guru yang asik dalam mengajarkan sehingga peserta didik juga tidak bosan dalam belajar. Mereka juga mengetahui bahwa belajar Al-Qur’an sangat penting untuk keberlangsungan hidup di dunia maupun di Akhirat.

2. Implementasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

Belajar membaca dan menulis Al-Qur’an adalah hal yang wajib ada dalam mempelajari Mata Pelajaran PAI. Karna materi-materi PAI tidak terlepas dari Al-Qur’an. peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca dan Menulis Al-Qur’an sangat penting. Dalam mengusut perihal implementasi guru Pendidikan Agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

⁶ Hasil wawancara dengan Novia Regina selaku siswa SMPN 235 Jakarta Selatan , Melalui Video Call Whats up, pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 16:00 WIB

a. Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Mochammad War'an M.Pd

- 1) Bagaimana implementasi sekolah dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an ?
- 2) Strategi apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ?
- 3) Adakah *reawerd* yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?
- 4) Adakah punishment yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah ?
- 5) Menurut bapak Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut ?

b. Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nuraini. S.Pd

- 1) Bagaimana implementasi guru PAI dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an ?
- 2) Metode pembelajaran apa yang biasa digunakan ibu dalam pembelajaran ini ?
- 3) Adakah *reawerd* yang diberikan dari guru PAI kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?

- 4) Adakah *punishment* yang diberikan dari Guru PAI kepada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah ?
 - 5) Bagaimana cara ibu mengatasi peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ?
 - 6) Menurut ibu Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an apakah hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
- c. Pertanyaan untuk Guru Ekstrakurikuler Bapak Nuraini. S.Pd
- 1) Bagaimana implementasi guru Ekstrakurikuler Qiroah terhadap pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?
 - 2) Dalam seminggu berapa kali pertemuan Ekstrakurikuler ini ?
 - 3) Ekstrakurikuler Qiroah ini hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an saja atau membaca dan menulis juga ?
 - 4) Metode pembelajaran apa yang digunakan bapak dalam mengajar Ekstrakurikuler Qiroah ini ?
 - 5) Bagaimana cara bapak mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada para peserta didik ini ?
 - 6) Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran Qiroah ini ?

Adapun data hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, adalah sebagai berikut:

Bapak Mochammad War'an M.Pd selaku Wakil Kepala sekolah

Bidang Kurikulum, mengatakan:

- 1) "Implementasi Sekolah dalam mengatasi Kesulitan Belajar yaitu, karna sekarang lagi pembelajaran Jarak Jauh maka Bagi siswa yg terkendala media/alat bisa hadir disekolah dengan diatur jadwalnya dari pihak sekolah mereka Mengerjakan media melalu smartphone sekolah dan wifi, ada guru pembimbingnya juga".
- 2) "Strategi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sudah saya jawab diatas sama dengan program pembelajaran karna sekarang sedang PJJ maka strategi yang dilakukan yaitu secara daring jadi setiap kelas dibuat dalam bentuk Google Classroom, materi di share via Google Classroom, penjealsan oleh Guru Menggunakan media Goggle Meet, tugas diuplod di Google Classroom dan dikoreksi langsung oleh guru pada hari itu dan siswa juga mengerjakan tugas dalam bentuk video"
- 3) "*Reward* yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yaitu ada dalam bentuk pemberian paket/kuota.
- 4) "*Punishment* bagi peserta didik yang melanggar tidak ada hanya memberi binbingan saja."
- 5) "Dalam Kesulitan belajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tidak hanya beban bagi guru tapi pihak pimpinan sekolah semua bertanggung jawab agar PJJ bisa berjalan lancar dan sukses".⁷

Ibu Nuraini S.Pd selaku, Guru Pendidikan Agama Islam

mengatakan:

- 1) "Implementasi atau penerapannya kepada siswa yaitu setiap siswa di haruskan ikut ekskul Qiroah dan belajar sampai bisa di bimbing oleh pelatihnya/guru setelah itu di laporkan ke guru PAI untuk di pantau hasil belajarnya.dan di sampaikan ke orang tuanya untuk di bantu belajar membaca AlQuran baik dengan org tuanya atau privat guru dari luar, kalau sdh berlangsung siswa di tes oleh guru dan di minta laporan dari org tuanya."
- 2) "Metdoe yang digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu dengan Iqro dan Qiroat.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad War'an M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMPN 235 Jakarta Selatan, Melalui Whats up, pada tanggal 09 Februari 2021, pukul 07.30 WIB

- 3) *Reaward* Untuk anak yg berprestasi yaitu sekolah mengirim siswa tersebut untuk di ikuti lomba2 antar sekolah itu rewardnya dan untuk tahun ini bila sudah belajar aktif tatap muka guru PAI akan memberikan sertifikat dan setiap kegiatan hari besar agama siswa di tampilkan”.
- 4) “bagi yang siswa yang melanggar cukup di beri pengarahan dan di laporkan ke orang tuanya”.
- 5) “cara saya bagi peserta didik yang masih kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an mereka diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Qiroat dan dibimbing dengan sebaik-baiknya oleh para pelatih yang sudah profesional guru hanya menjadi tim pengawas dan melihat perkembangan peserta didik tersebut.
- 6) “Menurut saya pada setiap kesulitan belajar bukan hanya kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI membaca dan menulis al-Qur’an tapi pada semua pelajaran bukan hanya tugas guru saja tapi tugas dari pihak sekolah dan orang tua untuk selalu mengawasi dan membimbing peserta didik agar lebih baik lagi dalam hal pembelajaran. apalagi sedang PJJ peran orang tua sangat penting disini dalam membimbing dan mengajari para peserta didiknya”.⁸

Bapak Sumaji Harianto S,Ag selaku Guru Ekstrakurikuler Qiroah

mengatakan:

- 1) “Implementasi yang dilakukan hampir sama yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf Al-Qur’an kepada peserta didik sehingga para peserta didik lebih mudah membaca Al-Qur’an karna diajari dari dasarnya. Namun, jika mengajar ekskul Qiroah harus sabar dan penuh dengan ketelitian karna bahasa nya yang berbeda dengan kita sehari-hari”
- 2) “Pembelajaran Qiro'atil Qur'an Satu Minggu 1x pertemuan. Dan 1x pertemuan 90 menit. (Satu jam setengah)”
- 3) “Pengajaran Qiro'atil Qur'an bukan hanya mengajarkan Membaca dan menulis Al-Qur'an saja. Namun juga mengajarkan Metode qoidah ilmu Tajwid dan juga Qisidah serta Shalawat.”
- 4) Metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah.”
- 5) “Cara saya dalam mengajari peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur’an yaitu sangat gampang dengan menyatukan tempat duduk peserta didik yang sudah bisa. Dan

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nuraini, S.Pd selaku, Guru Pendidikan Agama Islam, Melalui Video Call pada tanggal 08 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

memberi tahukan kepada guru PAI untuk Selalu memberi bimbingan dan motivasi secara terus menerus pada peserta didik tersebut. insyaaa' Alloh mereka dengan sendirinya akan mampu mengikuti teman-temannya yang sudah Mahir atau sudah mampu.”

- 6) “Alat-alat yang digunakan selama ekstrakurikuler ini berlangsung sama Seperti mengajar pada umumnya. Yaitu dengan menggunakan papan tulis, spidol, dan lain sebagainya. Untuk media yang saya gunakan yaitu saya membuat akun youtube channel yang isinya mengenai pembelajaran seputar bacaan Al-Qur’an yang baik fungsinya agar peserta didik ketika di rumah lebih mudah dalam mengulang-ulang pelajaran.”⁹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan, Implementasi guru PAI dalam Mengatasi kesulitan belajar Membaca dan Menulis Al-Qur’an adalah pada pemebelajaran jarak jauh seperti sekarang ini para peserta didik yang terkendala dalam pemebelajaran seperti tidak punya Handphone maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk kesekolah menggunakan fasilitas sekolah seperti Wifi, Handphone dan lainnya. Dan implementasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an adalah setiap peserta didik yang belum mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur’an maka diwajibkan untuk mengikuti Ekstrakurikuler Qiro’ah dibimbing sampai bisa lalu hasilnya dilaporkan ke guru untuk dites dalam hal ini guru hanya menjadi pengawas. Peserta didik juga diajari membaca dan menulis Al-Qur’an dari dasar sehingga peserta didik lebih mudah dalam mempelajarinya.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sumaji Harianto S,Ag selaku Guru Ekstrakurikuler SMPN 235 Jakarta Selatan, Melalui Whats up, pada tanggal 21 Mei 2021, pukul 13:30 WIB

3. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMPN 235 Jakarta Selatan.

Dalam proses pembelajaran kita sangatlah membutuhkan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada setiap hari oleh karena itu Ada beberapa faktor yang bisa menjadi sumber penghambat dan pemudah bagi peserta didik dalam melakukan proses belajar pembelajaran baik dari sekolah maupun dari rumah maka dari dua faktor diatas dimana keduanya akan dijelaskan secara rinci berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a. Sarana dan Prasarana apa saja yang memfasilitasi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI khususnya dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an ?

Adapun data hasil wawancara pada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama dan Guru Esktrakurikuler adalah sebagai berikut:

Bapak Mochammad War'an M.Pd selaku Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum, mengatakan:

- 1) "Sarana dan prasarana yang harus dimiliki siswa dan guru pada saat ini yaitu, smartphone dan paketnya, buku panduan, dan juga al-Qur'an karena sekarang lagi pandemik ya sarana dan prasarana yang di butuhkan yaitu seperti diatas yang telah saya katakan tadi".
- 2) "Faktor Pendukung dan penghambat, yaitu pendukungnya yang pastinya harus ada sarana dan prasarana yang memadai dan faktor penghambatnya yaitu apabila sarana dan prasana nya

tidak mendukung dan kurangnya Motivasi pada setiap diri peserta didik”.¹⁰

Ibu Nuraini S.Pd selaku, Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

- 1) “sarana dan prasarana yang mendukung dari sekolah yaitu ada mushola untuk solat duha bagi peserta didik. Karna kami disini menerapkan sholat dhuha dan setelah sholat dhuha mereka tadarus Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tapi karna sekarang sedang PJJ Maka fasilitas dari sekolah yaitu anak-anak diberikan kuota internet dari dinas dan apabila mereka tidak memiliki handphone maka mereka disuruh datang kesekolah dan belajar dengan menggunakan handphone dan wifi sekolah lalu ada guru pembimbingnya.
- 2) “Faktor pendukung dan penghambat yaitu kalo pendukungnya itu apabila orang tua tanggap dalam pembelajaran karna sekarang lagi PJJ jadi peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan peserta didiknya dalam belajar dan penghambatnya kalo anaknya malas dan tidak memiliki fasilitas seperti handphone.”¹¹

Bapak Sumaji Harianto S,Ag selaku Guru Ekstrakurikuler Qiroah mengatakan:

- 1) “Sarana dan prasarana sangat mendukung karna ada papan tulis untuk mencontohkan tulisan-tulisan Al-Qur’an, Wifi untuk mengakses pembelajaran-pembelajaran seputar ilmu tajwid dan ruang kelas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran.”
- 2) “Faktor Pendukung di SMPN 235 Jakarta Selatan sangat kuat, karena semangat para peserta didik untuk mempelajari Al-Qur’an sangat tinggi. Dan faktor penghambat selama saya mengajar di SMPN 235 Pesanggrahan Jakarta Selatan HAMPIR TIDAK ADA.”¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad War’an M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMPN 235 Jakarta, Melalui Whats up, pada tanggal 09 Februari 2021, pukul 07.30 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nuraini, S.Pd selaku, Guru Pendidikan Agama Islam, Melalui Video Call pada tanggal 08 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Sumaji Harianto S,Ag selaku Guru Ekstrakurikuler SMPN 235 Jakarta Selatan, Melalui Whats up, pada tanggal 21 Mei 2021, pukul 13:30 WIB

Dari hasil wawancara diatas dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Guru PAI dan Guru Ekstrakurikuler Qiroah maka dapat disimpulkan bahwa di SMPN 235 Jakarta Selatan sarana dan prasarannya sangat memadai dan hampir tidak ada hambatan sama sekali ketika sedang melaksanakan pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada sub bab kali ini, peneliti akan membahas data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMPN 235 Jakarta Selatan. Adapun masalah yang dibahas merujuk kepada fokus dan sub fokus permasalahan yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan. Untuk lebih jelasnya penulis juga akan menyajikan data tentang sub fokus sebagai berikut.

1. Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta, secara keseluruhan dapat diklasifikasikan sebagai upaya yang cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari realita Hampir 90% peserta didik SMPN 235 Jakarta sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik karna dilatar belakanginya oleh keluarga yang paham terhadap agama dan segala upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan cara pertama, menggunakan program yang baik sesuai SK Pemerintah

yaitu menggunakan kurikulum tahun 2013 dan mengadakan ektrakurikuler Qiroah. dan Ektrakurikuler ini diwajibkan bagi peserta didik yang belum terlalu mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. dalam pelaksanaan ektrakurikuler Qiroah peserta didik dibimbing langsung oleh mentor sampai bisa dan guru PAI sebagai pengawas. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar para guru mengarahkan dan mendidik peserta didik berkenaan atas aktivitas seperti pengadaan sholat Dhuha Berjamaah di Mushola atau Lapangan, tadarus setelah solat Dhuha, kultum, dan berdoa dilanjut Tadarus sebelum memulai pelajaran di kelas dimana kegiatan tersebut berfungsi sebagai persiapan para peserta didik dalam memulai pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan rasa percaya diri bagi masing-masing peserta didik.

2. Implementasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta Selatan.

Implementasi sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu pada pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini yaitu bagi peserta didik yang terkendala dalam media atau alat untuk pembelajaran bisa datang langsung ke sekolah menggunakan fasilitas sekolah dan diatur jadwalnya oleh pihak sekolah. Dan peserta didik diharuskan untuk mengikuti ektrakurikuler Qiroah dan dibimbing dengan sebaik-baiknya oleh pelatih dan guru sebagai tim pengawas apabila peserta didik sudah bisa maka dilaporkan ke guru PAI untuk dites langsung oleh

Guru PAI dan untuk penilaiin juga. Dan guru juga menyampaikan kepada orang tua tentang kesulitan anaknya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga orang tua juga bisa membantu dalam proses belajar peserta didik. Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an guru menggunakan metode Qiroah dan Iqro guru juga mengadakan *Reawerd* berupa penembahan nilai atau kuota gratis yang diberikan dari sekolah bagi peserta didik yang berprestasi agar lebih semangat lagi dalam pembelajaran. dan bagi peserta didik yang melanggar cukup diberikan pengarahan.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMPN 235 Jakarta Selatan.

Dari hasil wawancara dengan Guru PAI, Bidang Kurikulum, dan beberapa peserta didik ada beberapa Faktor pendukung dalam Mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu dapat dilihat dari beberapa faktor.

a. Faktor Pendukung

1) Pendidik

Tenaga pendidik di SMPN 235 Jakarta sudah tersertifikasi dan profesional sehingga memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Drs. H. Martinis Yamin, M,Pd bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru atau dosen atau bukti

formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.¹³

2) Orang Tua

Faktor pendukung yang selanjutnya yaitu orang tua, hal ini didasari bahwa orang tua cenderung memiliki kemampuan untuk berada bersama peserta didik lebih sering dikarenakan pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Ahmad Tafsir, dalam keluarga, orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya dua alasan. Pertama, karena secara kondrati orang tua ditakdirkan mendidik anak-anaknya. Kedua, karan kepentingan orang tua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.¹⁴

3) Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung yang selanjutnya yaitu terdapat pada sarana dan prasarana yang ada disekolah sangat mendukung, karna ada mushola untuk melakukan solat dhuha berjamaah. Karna sekarang sedang pandemi maka pihak sekolah memfasilitasi para peserta didik dengan memberikan kuota gratis dari dinas dan

¹³ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Ciputat : Gaung Persada Press 2006) h. 2

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) H. 74

apabila peserta didik tidak mempunyai Handphone maka dipersilakan untuk belajar kesekolah menggunakan fasilitas sekolah dan diatur jadwal dari sekolah.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya Motivasi

Faktor penghambat pada masalah ini yaitu apabila peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

2) Latar belakang keluarga

Keluarga yang tidak paham dan orang tua yang tidak tanggap dalam pembelajaran merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran juga. Perbedaan latar belakang pada setiap diri peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. apabila mereka tumbuh dalam keluarga yang mengerti Al-Quran maka peserta didik juga akan mengikuti keluarga nya paham akan agama khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta selatan, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah pihak sekolah menggunakan kurikulum tahun 2013 sesuai SK Mentri dan mengadakan kegiatan yang didalamnya mengandung pembelajarn Al-Qur'an dan mengadakan ekstrakurikuler Qiroah. Bagi peserta didik yang belum mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maka diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Sebelum kegiatan belajar mengajar peserta didik diwajibkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu.
2. Implementasi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah pada saat ini apabila ada peserta didik yang terkendala pada media/alat pembelajaran maka peserta didik bisa hadir kesekolah untuk belajar menggunakan fasilitas sekolah. Dan apabila ada peserta didik belum terlalu bisa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maka diwajibkan untuk mengikuti ekstarkulikler Qiroah dan di bimbing

sampai bisa. Metode yang digunakan pada pembelajaran ini adalah Qiroah dan Iqro.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Quran ialah,
 - a. Faktor pendukung yang paling penting yaitu guru yang sudah profesional dan dibantu oleh orang tua yang tanggap dalam pembelajaran dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga bisa tercapai pembelajaran yang efektif.
 - b. Faktor penghambatnya yaitu jika anaknya malas dan kurang motivasi dalam pembelajaran khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan penghambatnya ketika Pembelajaran jarak jauh ini ini apabila peserta didik kesiangn untuk bangun saat melaksanakan pembelajaran dan tidak memiliki handphone atau kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti dapat memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah SMPN 235 Jakarta selatan.

1. Secara teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, dan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hendaknya mengontrol dan memotivasi agar semua guru dapat ikut serta dalam upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar.

b. Bagi Guru PAI

Sebaiknya dalam melaksanakan pembelajaran harus terus mempertahankan dan meningkatkan yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran yang sudah ada dan lebih meningkatkan inovasi serta motivasi-motivasi ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar Khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Untuk Siswa

Tetap mempelajari Al-Qur'an dengan semangat walau sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah agar pelajaran yang sudah dipelajari tidak terlupakan.

4. Untuk Orang Tua

Lebih memberikan perhatian kepada anak khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta memberikan motivasi kepada anak untuk selalu mempelajari Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: 2012.
- Ahmad, Abu. Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*: Jakarta: Rienka Cipta 2008.
- Ahmad, Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Ahmadi. Abu & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Al Mubarakah, Zakiyatun. “*Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung pada Anak Usia Late Childhood*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Ats-Tsuwaini, Muhammad Fand. *10 Metode Agar Anak Mencintai Al Qur'an. terj.. Dwi Ratnasari*. Yogyakarta: Al-Ajda Press. 2009.
- Chaili, Moenawar. *kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah* jakarta: bulan Bintang Tanpa Tahun.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haroen, H. Nasrun *ushul fiqh I* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara 2016.
- Hasan, Mas'ud. *Kamus Istilah Populer*. Semarang: Bintang Pelajar. t.t..
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: 2011.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Tafsir Ilmiy memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Semarang: Menara Kudus Jogja. cet I. 2004.
- Khon, Abdul Majid. *praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah. 2008 cet 1.
- Lexy, J Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *pendidikan Agama Islam berbasis kopetensi konsep dan implementasi Kurikulum 2014* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mirza, Iskandar. *Sehat dengan Al-Qur'an*. Bandung: Grafindo Media Pratama. 2014.
- Mursidin. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta:Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011.
- N.K., Roestiyah. *Strategi BelajarMengajar*.Jakarta: PT. BinaAksara. 2007.
- Nawawi, Imam. *Etika mempelajari al-Qur'an* jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1994.
- Nini, Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Penerbit Ombak 2011.
- Partowisastro, Kustur dan A. Hadisuparto. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga. 1986.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta. cet III. 200.
- Rada dan Soleha. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1994.
- Riyadh, Sa'ad. *Ingin Anak Anda Cinta Al Qur'an*. Solo: Aqwam Medika. 2011.
- _____. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*. Solo:Aqwam Medika 20014.
- Rusyan, Tabrani. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta:Nine Karya Jaya. 1992.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Shaleh, M. Ashaf. *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam al-Qur'an*. Penerbit Erlangga. 2003.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. *sejarah dan pengantar ilmu al-Qur'an dan Tafsir* semarang: PT.Pustaka Rizqi Putra. 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar* bandung: sinar baru. 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta. 2012.

- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. cet. ke-10.
- Ulama'i, A. Hasan Asy'ari. *Membedah Kitab Tafsir-Hadis dari Imam Ibn Jarir al-Thabari hing Imam al-Nawawi al-dimasyqi*. Semarang. 2008.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013.
- WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Ciputat : Gaung Persada Press 2006.
- Yunus, Muhammad. *Metodik khusus Pendidikan Agama* Jakarta: Aida Kerya. 1983.
- Zuhairini. dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional 1977.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Zulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarata: Rajawali Press. 2015.

Undang-undang :

- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:Sinar Grafika. 2006.

Website :


- <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/viewFile/178/169> Di akses pada tanggal 5 Februari 2021 pada pukul 13:08
- <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/download/210/226> Di akses pada tanggal 5 Februari 2021 pada pukul 16:00

<https://quran.kemenag.go.id/> diakses tanggal 13 Maret 2021 pukul 14:57

<https://www.republika.co.id/berita/q6ad4f430/keutamaan-belajar-alquran-dan-mengajarkannya> diakses pada tanggal 14 Maret 2021 pukul 15.00 WIB.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 7 / F.6-UMJ/X/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 18 Shafar 1442 H
7 Oktober 2020 M

Yth.
Bapak Dr. Ayuhan, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

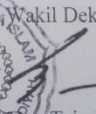
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :


Nama : IKKE NUR AMANDANI
Nomor Pokok : 2017510085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al - Qur'an pada Siswa SMPN 235 Jakarta*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.


Wakil Dekan I,
Dr. Tajudin, M.A.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 2 :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 07/F.6.-UMJ/I/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 20 Jumadil Akhir 1442 H
2 Februari 2021 M

Kepada Yth.
Kepala SMP negeri 235 Jakarta
Jln. Pondok Indah No. 12 Rt.012/ 06
Pesanggrahan Jakarta Selatan
di-
Tempat
Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : IKKE NUR AMANDANI
Nomor Pokok : 2017510085
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 13 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 087785096415

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru PAI Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP Negeri 235 Jakarta "

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahitaufig walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 3 :

 PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 235 JAKARTA
Jalan Pondok Indah Pesanggrahan Raya, Kec. Pesanggrahan Jakarta Selatan
Telp (021) 7340973 E-mail: smpndutl@yahoo.com. Kode Pos 12230

SURAT KETERANGAN
Nomor: 144/087.41/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: SUHARNANTO, S.Pd., M.M
NIP	: 196302201989031006
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk I / IV.b
Jabatan	: Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 235 Jakarta

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama	: IKKE NUR AMANDANI
Nomor Pokok	: 2017510085
Tempat Tanggal Lahir	: Tangerang, 13 Juli 1999
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: (S1) Strata Satu


telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir/Skripsi yang berjudul:
" Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al - Quran Pada Siswa SMP Negeri 235 Jakarta ". Penelitian dilakukan di SMP Negeri 235 Jakarta pada tanggal 6 Februari - 16 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Jakarta
Pada tanggal: 16 Februari 2021
Plt. Kepala SMP Negeri 235 Jakarta


Suharnanto, S.Pd., M.M.
NIP. 196302201989031006

Lampiran 4



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Kampus UMI Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **IKKE NUR AMANDANI**
 No. Pokok : **2017510085**
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa SMPN 233 Jakarta**
 Pembimbing : **Bapak Dr. Ayuhun, M.A**
 Tgl. Berakhir : **7 Oktober 2020 s.d. 7 April 2021**

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	19/10/2020	outline bab I.	Sub Pokus dan Rumusan masalah. di pertajam!	<i>[Signature]</i>
2.		BAB II	font word lebih Besar penerapan Skripsi PAI sebagai alasan Referensi & penerapan analisis terstruktur	<i>[Signature]</i>
3.		BAB III	metode penelitian font word / catatan kaki di baca, di pahami	<i>[Signature]</i>
4.		BAB IV	Pembahasan hasil temuan Penelitian di lengkapi dengan Catatan Kaki & perkuat data yang valid.	<i>[Signature]</i>
5.	11/3/2021	BAB V	kesimpulan, di pahami masukkan hasil 77 citra data temuan / PENELITIAN Abstrak di lengkapi dan revisi DOKUMEN Daftar Isi sesuai	<i>[Signature]</i>

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
6	12/3-2021	penyempurnaan point	Format. Lihat contoh skripsi yg sudah di tulis di internet..	<u>Agus</u>
7	23/3/2021	h.c.c.	Asic. di ajukan untuk Sidang Skripsi	<u>Agus</u>

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 235 Jakarta :

1. Apa Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ?
2. Bagaimana implementasi guru PAI dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an ?
3. Metode pembelajaran apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran ini ?
4. Adakah *reward* yang diberikan dari guru PAI kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?
5. Adakah *punishment* yang diberikan dari Guru PAI kepada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah ?
6. Bagaimana cara guru mengatasi peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ?
7. Menurut guru Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an apakah hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
8. Sarana dan Prasarana apa saja yang memfasilitasi peserta didik untuk pembelajaran ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI khususnya dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an ?

Pertanyaan Untuk Bidang Kurikulum SMPN 235 Jakarta

1. Bagaimana Upaya sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta ?
2. Bagaimana implementasi sekolah dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an ?
3. Strategi apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ?
4. Adakah *reaward* yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?
5. Adakah punishment yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah ?
6. Menurut bapak Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
7. Sarana dan Prasarana apa saja yang memfasilitasi peserta didik untuk pembelajaran ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI khususnya dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an ?

Pertanyaan untuk Guru Ekstrakurikuler Qiroah

1. Bagaimana Upaya guru Ekstrakurikuler dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMPN 235 Jakarta ?
2. Bagaimana implementasi guru Ekstrakurikuler Qiroah terhadap pembelajaran PAI khususnya pada membaca dan menulis Al-Qur'an ?
3. Dalam seminggu berapa kali pertemuan Ekstrakurikuler ini ?
4. Metode pembelajaran apa yang digunakan bapak dalam mengajar Ekstrakurikuler Qiroah ini ?
5. Bagaimana cara bapak mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada para peserta didik ini ?
6. Bagaimana langkah awal bapak untuk mengajari peserta didik yang belum bisa sama sekali membaca dan menulis Al-Qur'an ?
7. Berapa waktu yang dibutuhkan para peserta didik untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik ?
8. Ekstrakurikuler Qiroah ini hanya mengajarkan dalam hal membaca Al-Qur'an saja atau mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama Ekstrakurikuler Qiroah ?

Pertanyaan untuk Peserta Didik

1. Apakah kamu sudah bisa membaca dan menulis Al-Quran dengan lancar ?
2. Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca dan menulis Al-qur'an ?
3. Apakah kamu belajar membaca dan menulis Al-Quran hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
4. Bagaimana cara guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
5. Adakah reward atau punishment dari guru PAI apabila kamu telat mengirim tugas ?
6. Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran pai khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?
7. Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran pai khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?
8. Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ?
9. Apakah kamu merasa senang apabila sedang belajar PAI Khususnya
10. Menurut kamu penting ga belajar membaca dan menulis Al-Quran ?

Lampiran 6 :

Dokumentasi

Gedung sekolah Smpn 235 Jakarta



Mushola



Ruang Unit Kesehatan Siswa



Wawancara dengan Guru PAI dan siswa-siswi kelas IX



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ikke Nur Amandani
2. TTL : Tangerang, 13 Juli 1999
3. Alamat Domisili : Jalan Pesantren Rt 01/03 Jurang Mangu Timur Pondok Aren Tangerang Selatan
4. Email : ikkenuramandani5@gmail.com
5. No Hp : 0877-8509-6415
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah / Mahasiswa
8. Nama Orangtua
Ayah : Alm. Waluyo
Ibu : Nuryaningsih
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
9. Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	MI Jamiyyah Islamiah	Formal	2005-20011
2.	MTS Jamiyyah Islamiah	Formal	2011-2014
3.	MA Jamiyyah Islamiah	Formal	2014-2017
4.	S1 Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2017-2021